



PENGARUH MEDIA POSTER DAN POWER POINT TERHADAP PENGETAHUAN LANSIA TERKAIT COVID-19 DI KOTA SEMARANG

The Effect Of Media Poster And Power Point On Elderly Knowledge Related To Covid-19 In The City Of Semarang

Kodir, Novita Wulan Sari, Margiyati, Nur Sholiha Rositayani

D3 Keperawatan, kodir.odenk@gmail.com, STIKES Kesdam IV/Diponegoro

D3 Keperawatan, ita.hermawan@gmail.com, STIKES Kesdam IV/Diponegoro

D3 Keperawatan, margie.akperkesdam@gmail.com, STIKES Kesdam IV/Diponegoro

D3 Keperawatan, nursholiha301@gmail.com, STIKES Kesdam IV/Diponegoro

ABSTRACT

The elderly group during the pandemic is the group most at risk of experiencing severity/morbidity and mortality due to Covid-19 disease. This is because elderly patients (geriatric) generally have various comorbidities, such as cardiovascular disease, chronic respiratory disease, diabetes mellitus and hypertension. The elderly as a vulnerable group, of course, really need the right information related to Covid-19 with the right media. Media that can be used to provide information on Covid-19 to the elderly are posters and power points. This provision can be done by nurses. This research will be conducted on 50 elderly people at Kelurahan Bendungan Semarang. The study was conducted by measuring the level of knowledge with a knowledge level questionnaire about the problem of covid-19, before and after treatment. The design of this study was a quasi-experimental pre-test post-test with control group. The research sample was determined by total sampling with certain criteria, namely: 1) elderly aged 60 years and over, 2) can read, write, communicate well, 3) do not experience sensory, cognitive, and movement disorders, 4) participate in all activities with 100% attendance. The division of the group was 25 people for the intervention group and 25 people for the control group. The provision of posters and PPT media was held 4 times in 4 weeks. This is done in combination because the combination of the two media can increase the level of better knowledge, especially for the elderly who have experienced a decline in function. There is an increase in the level of knowledge from low level 4 people (16%), medium level 15 people (60%), high level 6 people (24%) to low level 1 person (4%), medium level 9 people (36%), high level 15 people (60%).

Keywords: Covid-19, elderly, poster, power point, level of knowledge

ABSTRAK

Kelompok lansia pada masa pandemic merupakan kelompok yang paling beresiko mengalami keparahan/morbiditas dan mortalitas akibat penyakit Covid-19. Hal ini dikarenakan pasien lansia (geriatric) umumnya memiliki berbagai komorbiditas, seperti penyakit kardiovaskular, penyakit pernapasan kronik, diabetes mellitus dan hipertensi. Lansia sebagai kelompok rentan tentu saja sangat membutuhkan informasi yang tepat terkait Covid-19 dengan media yang tepat pula. Media yang dapat digunakan untuk pemberian informasi Covid-19 ke lansia adalah media poster dan power point. Pemberian ini dapat dilakukan oleh perawat. Penelitian ini akan dilakukan pada lansia di Kelurahan Bendungan Semarang sebanyak 50 orang. Penelitian dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan dengan kuesioner tingkat pengetahuan tentang masalah covid-19, sebelum dan sesudah perlakuan. Rancangan penelitian ini adalah quasi experiment pre-test post-test with control group. Sampel penelitian ditentukan dengan total sampling dengan kriteria tertentu, yaitu : 1) lansia umur 60 tahun ke atas, 2) dapat membaca, menulis, berkomunikasi yang baik, 3) tidak mengalami gangguan penginderaan, kognitif, dan gerak, 4) mengikuti semua kegiatan dengan kehadiran 100%. Pembagian kelompok adalah 25 orang untuk kelompok intervensi dan 25 orang untuk kelompok kontrol. Pemberian media poster dan PPT dilaksanakan 4x pertemuan selama 4 minggu. Hal ini dilakukan secara kombinasi karena penggabungan kedua media tersebut dapat meningkatkan tingkat pengetahuan yang lebih baik apalagi untuk lansia yang sudah mengalami kemunduran fungsi. Terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dari tingkat rendah 4 orang (16%), tingkat sedang 15 orang (60%), tingkat tinggi 6 orang (24%) menjadi tingkat rendah 1 orang (4%), tingkat sedang 9 orang (36%), tingkat tinggi 15 orang (60%).

Received Maret 30, 2021; Revised Mei 2, 2021; Accepted Juni 22, 2021

Kata Kunci : Covid-19, lansia, poster, power point, tingkat pengetahuan

PENDAHULUAN

Pandemic covid-19 yang disebabkan oleh suatu virus yang bernama virus SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2) menjadi suatu kejadian yang telah mengancam kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Tanggal 30 Januari 2020 badan dunia kesehatan WHO (World Health Organization) telah menetapkan pandemic covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional (Güner, Hasanoglu, & Aktas, 2020). Covid-19 telah menjadi pandemic global dunia dan dinyatakan sebagai bencana nasional di Indonesia dan seluruh dunia. Gugus tugas per 19 April 2020 melaporkan bahwa telah terdapat sebanyak 6575 kasus terkonfirmasi dan mengalami peningkatan sebesar 5,23% dibandingkan hari sebelumnya. Terdapat pula sebanyak 5307 orang dalam perawatan (kenaikan sebesar 5,55% dibanding hari sebelumnya), terlapor sebanyak 582 orang meninggal (mengalami kenaikan sebesar 8,79% dibanding hari sebelumnya). Diantaranya terdapat sebanyak 311 yang rentan usianya 60-70 tahun, dan sembuh mencapai 686 orang. WHO melaporkan bahwa case fatality rate (CFR) kasus covid-19 di Indonesia mencapai 8,3% adalah dua kali lipat CFR dunia (Elisanti, Ardianto, Ida dan Hendriatno, 2020).

Kelompok lansia pada masa pandemic ini merupakan kelompok yang paling beresiko mengalami keparahan/morbiditas dan mortalitas akibat penyakit covid-19. Data mortalitas akibat Covid-19 di beberapa negara lain menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya usia, seperti di Tiongkok jumlah kematian pada populasi usia 60-69 tahun sebesar 3.6%, pada usia 70-79 tahun sebesar 8% dan pada usia lebih dari 80 tahun sebanyak 14.8%. Hal ini dikarenakan pasien lansia (geriatric) umumnya memiliki berbagai komorbiditas, seperti penyakit kardiovaskular, penyakit kencing manis, penyakit pernapasan kronik, hipertensi dan lain-lain. Hal ini senada dengan Indonesia, dimana angka mortalitasnya meningkat seiring dengan meningkatnya usia yaitu pada populasi usia 45-54 tahun adalah 8%, 55-64 tahun 14% dan 65 tahun ke atas 22% (Kemenkes, 2020).

Data pasien yang terpapar covid-19 hingga tanggal 23 April 2020 adalah sebanyak 6714 orang. Jumlah tersebut terkonfirmasi positif laki-laki sebesar 59,1% dan perempuan 40,9%. Urutan sesuai usia adalah 18-65 tahun sebesar 5757 orang, 65 tahun ke atas sebesar 731 orang, usia 5-17 tahun sebanyak 175 orang, dan usia 0-4 tahun sebesar 51 orang (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020). Analisa situasi terhadap lingkungan di Kelurahan Bendungan bahwa beberapa lansia dan masyarakat di wilayah tersebut ada yang belum taat dalam menerapkan protokol kesehatan terhadap covid-19. Ada yang sudah menggunakan masker saat bepergian jauh, akan tetapi ada yang belum menggunakan masker ketika ada orang yang berkunjung ke rumah. Beberapa alasan lansia yang jarang menggunakan masker tersebut menyatakan bahwa, orang tersebut hanya berkunjung sebentar. Alasan lain ada beberapa lansia yang sudah mencuci tangan, akan tetapi belum menggunakan sabun.

Berdasar kondisi lansia tersebut, maka peran perawat sangat penting dalam menginformasikan terkait pencegahan dan penularan penyakit Covid-19. Peran perawat yang dapat diberikan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang dapat diberikan bisa dalam media audio maupun visual. Media yang dapat diberikan adalah berupa poster dan power point.

Media poster merupakan bentuk yang sederhana, menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok, berwarna, memiliki slogan khusus, serta tulisan yang jelas dan bervariasi dapat mempermudah dan mempercepat audiens menangkap pesan yang disajikan (Harsismato, Oktavianti, & Astuti, 2019). Media power point merupakan program aplikasi computer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft. Aplikasi ini sangat banyak digunakan oleh kalangan perkantoran, para pendidik, siswa, dan trainer serta petugas kesehatan (Musyahid A dalam Nurhidayat et al., 2012). Media ini diharapkan dapat dipahami oleh para lansia karena pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran (Nurhidayat et al., 2012). Kedua media poster dan power point digabungkan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kreativitas, dan inovatif serta memberikan pengalaman langsung kepada audiens. Proses pembelajaran dengan melibatkan lebih dari satu indera akan lebih mudah diterima dan diingat oleh audiens (Bili et al., 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu : 1. Tahu (Know) Tahu diartikan sebagai recall atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya. 2. Memahami (Comprehension) Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari. 3. Aplikasi (Application) Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain. 4. Analisis (Analysis) Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut. 5. Sintesis (Synthesis) Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya. 6. Evaluasi (Evaluation) Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Pengetahuan seseorang akan baik ataupun meningkat bila diberikan stimulus yang baik pula. Dalam hal ini pengetahuan seseorang akan hal kesehatan akan baik bila diberikan pendidikan kesehatan dengan media yang tepat. Pemberian pendidikan kesehatan kepada khalayak ramai memerlukan strategi yang tepat. Apalagi khalayak ramai tersebut adalah sasarannya lansia. Media yang diperlukan juga harus memperhatikan sistem fungsi dari lansia itu sendiri. Pengertian dari pendidikan kesehatan adalah suatu usaha untuk menolong individu, kelompok masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilaku untuk mencapai kesehatan secara optimal. Sehingga perlu suatu metode yang tepat untuk mengembangkan pengetahuan. Dengan metode pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga harapannya seseorang termotivasi untuk belajar dan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan praktik serta sebagai alat bantu untuk mempermudah menyampaikan materi pelajaran. Salah satu media pendidikan kesehatan praktis adalah media visual (Andayani, 2015).

Media visual yang dapat dipakai adalah poster dan PPT (power point). Kedua media poster dan power point digabungkan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kreativitas, dan inovatif serta

memberikan pengalaman langsung kepada audiens. Proses pembelajaran dengan melibatkan lebih dari satu indera akan lebih mudah diterima dan diingat oleh audiens (Bili et al., 2019).

Poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran, atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi tersebut. (Sanjaya, 2012). Poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi tentang satu atau dua ide pokok, poster hendaknya dibuat dengan gambar dekoratif dan huruf yang jelas (Asnawir, dkk, 2002). Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan semacamnya. Pemasangannya bisa di kelas, di luar kelas, di pohon, di tepi jalan, dan di majalah. Ukurannya bermacam-macam, tergantung kebutuhan. Namun secara umum, poster yang baik hendaknya: 1) Sederhana; 2) Menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok; 3) Berwarna; 4) Slogannya ringkas dan jitu; 5) Tulisannya jelas; 6) Motif dan disain bervariasi (Arief S. Sadiman, dkk, 2011 Fungsi poster adalah sebagai berikut: 1) Menarik minat peserta didik terhadap pesan-pesan poster. 2) Mencari dukungan tentang suatu hal. 3) Metode peserta didik untuk tertarik dan melaksanakan pesan yang tertampang dalam poster. Keunggulan media poster adalah sebagai berikut: 1) Dapat dipasang di mana saja. 2) Menggunakan bahasa yang simpel, padat, dan menarik. 3) Dapat disimpan dan digunakan lagi pada kesempatan lain. 4) Dapat membantu daya ingat peserta didik. Kelemahan media poster adalah sebagai berikut: 1) Diperlukan keahlian dalam bahasa dan ilustrasi dalam membuat poster. 2) Dapat menimbulkan salah tafsir dari kata-kata atau simbol yang singkat (Suryani, Nunuk dan Leo Agung, 2012).

Media lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan lansia adalah dengan media power point (PPT). Microsoft power point merupakan sebuah software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan microsoft, dan merupakan salah satu program berbasis multimedia. Di dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program microsoft office. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik. Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolah teks, warna, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreativitas penggunaannya (Daryanto, 2010). Pada prinsipnya program ini terdiri dari beberapa unsur rupa, dan pengontrolan operasionalnya. Unsur rupa yang dimaksud, terdiri dari slide teks, gambar dan bidang-bidang warna yang dapat dikombinasikan dengan latar belakang yang telah tersedia. Unsur rupa tersebut dapat dibuat tanpa gerak, atau dibuat dengan gerakan tertentu sesuai keinginan. Seluruh tampilan dari program ini dapat diatur sesuai keperluan, apakah akan berjalan sendiri sesuai timing yang diinginkan, atau berjalan secara manual, yaitu dengan mengklik tombol mouse. Biasanya jika digunakan untuk penyampaian bahan ajar yang mementingkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik, maka kontrol operasinya menggunakan cara manual (Daryanto, 2010).

Penggunaan program ini mempunyai kelebihan sebagai berikut : a. Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto. b. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji. c. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik. d. Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan. e. Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang. Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik, (CD/Disket/ Flashdisk), sehingga praktis untuk dibawa ke mana-mana.

Menurut Rudi dan Cepi (2009:100) "Microsoft PowerPoint adalah program aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi baik pembelajaran, presentasi produk, meeting, seminar, likakarya dan sebagainya.. Pendapat ini didukung oleh Asyhar (dalam Sugianto, 2013) bahwa "Microsoft PowerPoint adalah program aplikasi presentasi untuk berbagai kepentingan presentasi, baik pembelajaran, seminar, Meeting, dan sebagainya". Sejalan dengan pendapat di atas, Mulyawan (2013) menyatakan bahwa "Microsoft PowerPoint adalah salah satu jenis program komputer yang tergabung dalam Microsoft Office yang digunakan untuk presentasi dan merupakan program berbasis multimedia".

Menurut Winastwan dan Sunarto (2013:41- 50) indikator dalam penggunaan program Microsoft PowerPoint yang digunakan sebagai media presentasi dalam penyampian materi oleh guru yaitu: a) Komputer/laptop Komputer/laptop adalah alat elektronik yang termasuk pada kategori multimedia, karena

komputer mampu melibatkan berbagai indera dan organ tubuh, seperti telinga (Audio), dan mata (Visual) dan tangan (Kinetic), yang dengan pelibatan ini dimungkinkan informasi pesannya mudah dimengerti. Komputer/laptop sebagai alat presentasi yang digunakan oleh guru maupun mahasiswa untuk mempresentasikan materi di dalam kelas pada saat pembelajaran. Materi paparan dari komputer/laptop dapat diperbesar menggunakan LCD Proyektor agar dapat dilihat dengan nyaman oleh seisi kelas. Dalam pemanfaatan seperti ini, satu komputer/leptop dapat diletakkan di depan kelas sehingga dapat digunakan oleh guru maupun mahasiswa dalam melakukan pemaparan b) LCD (Liquid Crystal Display) Proyektor .

LCD proyektor adalah perangkat yang digunakan untuk membuat proyeksi, proyektor sering dipakai di dalam presentasi. Komputer/laptop sebagai alat presentasi yang digunakan oleh guru maupun mahasiswa untuk mempresentasikan materi di dalam kelas pada saat pembelajaran. Materi paparan dari komputer/laptop dapat diperbesar menggunakan LCD Proyektor agar dapat dilihat dengan nyaman oleh seisi kelas. Program Microsoft PowerPoint di dalam komputer dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintah, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi, yaitu sebagai pengelolaan teks, warna, gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai dengan kreatifitas penggunaannya.

Menurut Sumarmo yang dikutip Mulyawan (2013) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media program Microsoft PowerPoint yaitu: a) Yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap digunakan. b) Jelaskan tujuan yang akan dicapai. c) Jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan mahasiswa selama proses pembelajaran. d) Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa untuk melibatkan mereka. e) Hindari kejadian-kejadian yang bisa mengganggu perhatian/konsentrasi dan ketenangan peserta didik. f) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya. g) Menyimpulkan sesuai dengan pemikiran/argumentasi yang sudah disampaikan yang melibatkan peserta didik.

Menurut Muhroghibi yang dikutip Mulyawan (2013) dalam pembelajaran media program Microsoft PowerPoint memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain: a) Kelebihan Media Program Microsoft PowerPoint 1) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi baik animasi gambar maupun foto. 2) Lebih merangsang anak mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji. 3) Pesan informasi Visual mudah dipahami peserta didik. 4) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan. 5) Dapat diperbanyak sesuai dengan kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang. 6) Dapat disimpan dalam bentuk data Optic atau Magnetic (CD, Disket, Flasdisk) sehingga praktis untuk dibawa. b) Kekurangan Media Program Microsoft PowerPoint 1) Menyita waktu dan tenaga sebagai bahan persiapan. 2) Terlalu direpotkan oleh perangkat-perangkat komputer. 3) Jika layar yang digunakan terlalu kecil maka kemungkinan besar siswa yang duduk jauh dari Monitor kesulitan melihat sajian bahan ajar yang ditayangkan diperangkat tersebut. 4) Para peserta didik harus memiliki cukup kemampuan untuk mengoperasikan program ini, agar jalannya presentasi tidak banyak hambatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada lansia di Kelurahan Bendungan Semarang sebanyak 50 orang. Penelitian dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan dengan kuesioner tingkat pengetahuan tentang masalah covid-19, sebelum dan sesudah perlakuan. Rancangan penelitian ini adalah quasi experiment pre-test post-test with control group. Sampel penelitian ditentukan dengan total sampling dengan kriteria tertentu, yaitu : 1) lansia umur 60 tahun ke atas, 2) dapat membaca, menulis, berkomunikasi yang baik, 3) tidak mengalami gangguan penginderaan, kognitif, dan gerak, 4) mengikuti semua kegiatan dengan kehadiran 100%. Pembagian kelompok adalah 25 orang untuk kelompok intervensi dan 25 orang untuk kelompok kontrol. Pemberian media poster dan PPT dilaksanakan 4x pertemuan selama 4 minggu. Pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terkait karakteristik responden, dan tingkat pengetahuan. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan lansia setelah diberikan pendidikan kesehatan terkait covid-19 melalui media poster dan power point di Kelurahan Bendungan Semarang. Penelitian ini dilakukan melibatkan 50 subyek yang terbagi dua kelompok yaitu kelompok intervensi (n=25) dan kelompok kontrol (n=25).

4.1.1 Analisis Univariat

4.1.1 Karakteristik Responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan pada Kelompok

Intervensi dan Kelompok control

Tabel 4.1.1 Karakteristik Responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan pada Kelompok Intervensi dan Kelompok kontrol (n=50)

Variabel	Kelompok			
	Intervensi (n=25)		Kontrol (n=25)	
	f	%	f	%
Umur				
60-65 tahun	12	48	10	40
66-70 tahun	10	40	9	36
> 70 tahun	3	12	6	24
Jenis kelamin				
Laki-laki	10	40	8	32
Perempuan	15	60	17	68
Tingkat Pendidikan				
SD	10	40	13	52
SMP	9	36	12	48
SMA	6	24	-	-

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden kelompok intervensi berdasarkan umur terbanyak adalah di rentang usia 60-65 tahun sebanyak 12 orang (48%). Pada kelompok kontrol terbanyak di rentang usia 60-65 tahun sebanyak 10 orang (40%). Berdasar jenis kelamin, kelompok intervensi dan kontrol paling banyak jenis kelamin perempuan. Untuk tingkat pendidikan paling banyak di tingkat SD.

4.1.2 Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Tabel 4.1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (n=50)

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Sebelum				
Tinggi	6	24	4	16
Sedang	15	60	10	40
Rendah	4	16	11	44
Total	25	100	25	100
Sesudah				
Tinggi	15	60	5	20
Sedang	9	36	11	44
Rendah	1	4	9	36
Total	25	100	25	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dari tingkat rendah 4 orang (16%), tingkat sedang 15 orang (60%), tingkat tinggi 6 orang (24%) menjadi tingkat rendah 1 orang (4%), tingkat sedang 9 orang (36%), tingkat tinggi 15 orang (60%).

Hasil penelitian ini tampak bahwa jumlah responden kelompok intervensi berdasarkan umur terbanyak adalah di rentang usia 60-65 tahun sebanyak 12 orang (48%). Pada kelompok kontrol terbanyak di rentang usia 60-65 tahun sebanyak 10 orang (40%). Berdasar jenis kelamin, kelompok intervensi dan kontrol paling banyak jenis kelamin perempuan. Untuk tingkat pendidikan paling banyak di tingkat SD.

Hasil penelitian ini setelah lansia diberikan pendidikan kesehatan terkait covid-19 melalui media poster dan power point didapatkan bahwa pada kelompok intervensi terdapat peningkatan tingkat

pengetahuan dari tingkat rendah 4 orang (16%), tingkat sedang 15 orang (60%), tingkat tinggi 6 orang (24%) menjadi tingkat rendah 1 orang (4%), tingkat sedang 9 orang (36%), tingkat tinggi 15 orang (60%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan tentang COVID-19 pada lansia dalam kategori cukup masih dapat ditingkatkan. Dengan pengetahuan yang baik maka penularan dapat diminimalkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan bahan bacaan kepada lansia, menganjurkan untuk mendengar informasi aktual tentang COVID19 dari sumber sumber atau media-media yang dapat dipercaya (Saputra & Simbolon, 2020).

Penelitian lain menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan lansia terkait covid-19 berada di kategori sangat baik sebanyak 13 orang (40,6%) (Sitohang, Richard Jonathan, Idauli simbolon, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan Lansia dalam kategori cukup (79,92%). Peneliti berasumsi bahwa lansia memiliki pengetahuan cukup baik dalam menghadapi COVID-19. Menurut Fuadi (2016), pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia. Sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga. Untuk memutus rantai dari penyebaran COVID-19 salah satu hal yang diperlukan ialah pengetahuan yang baik dari lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awis Hamid Dani dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pengetahuan lansia dalam kategori cukup (Sirait, 2020).

Pemberian media poster dan power point dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Worasathit et al tahun 2015, yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan menggunakan video demonstrasi, secara bermakna berdampak pada penerimaan, pengetahuan dan perilaku masyarakat (Worasathit, Wattana, Okanurak, Songthap, Dhitavat, & Pitisuttithum, 2015). Media yang digunakan tersebut didasari dengan pemikiran bahwa panca indera yang paling banyak menyalurkan informasi ke otak adalah mata (kurang lebih 75%-87%), sedangkan 13%- 25% lainnya diperoleh dan disalurkan melalui panca indera yang lain (Herman, Citrakesumasari, Hidayanti, Jafar, & Virani, 2020). Informasi juga akan semakin mudah diterima dan diingat jika menggunakan lebih dari satu indera (Bili et al., 2019).

Power point sering digunakan sebagai media pengajaran termasuk dalam pemberian pendidikan kesehatan. Menurut Brock and Joglekar (2011) penggunaan power point sangat dianjurkan dalam presentasi dan pengajaran, power point dapat mencatatkan gambar, foto, bagan, grafik, suara (audio visual) dan animasi bila dibandingkan dengan penggunaan media lain. Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tergantung pada tujuan dan sasaran penyuluhan kesehatan. Penggunaan power point memudahkan untuk pemberian materi penyuluhan kesehatan karena melalui power point beberapa media penyuluhan dapat dipadukan seperti poster, brosur, namun kekurangan media power point hanya bisa digunakan saat presentasi dan tidak bisa dipajang seperti poster atau banner. Menurut Khoirun (2014) penggunaan power point dalam pendidikan kesehatan lebih efektif dari penggunaan leaflet, mean pengetahuan dengan menggunakan power point lebih besar dari mean pengetahuan dengan menggunakan leaflet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kelompok intervensi terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dari tingkat rendah 4 orang (16%), tingkat sedang 15 orang (60%), tingkat tinggi 6 orang (24%) menjadi tingkat rendah 1 orang (4%), tingkat sedang 9 orang (36%), tingkat tinggi 15 orang (60%). Hasil penelitian ini direkomendasikan bagi pihak Puskesmas untuk dapat membantu meningkatkan tingkat pengetahuan lansia menggunakan media poster dan power point.

REFERENSI

- [1] A. Wawan dan Dewi, 2010, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika.
- [2] Arief S. Sadiman, dkk, Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- [3] Arsyad, Ashar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- [4] Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- [5] Bili, S., Telly, M., & Tanaem, N. F. D. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap perilaku pencegahan penularan pada keluarga dengan tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Sikumana. *CHMK Health Journal*, 3(2), 20–26.
- [6] Brock and Joglekar (2011). Empowering Power point: Slides and teaching effectiveness. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*. 6:85-94
- [7] Daryanto, *Media Pembelajaran*. Yogyakarta:Gava Media, 2010.
- [8] Department of Disease Control. (2020). Corona Virus Disease (COVID-19) Workup. Department of Disease Control, 2–5. https://ddc.moph.go.th/viralp_neumonia/eng/index.php. Dewi, I. P., & Fauziah, D.-. (2018). Pengaruh Terapi Seft Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Para Pengguna Napza. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i2.1094>.
- [9] Donsu, Jenita DT. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- [10] FUADI, F. I. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat dalam Mencegah Leptospirosis di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan.*, 17.
- [11] Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Harsismanto, Oktavidiati, E., & Astuti, D. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 75–85. doi: 10.31539/jka.v1i1.747.
- [13] Herman, Citrakesumasari, Hidayanti, H., Jafar, N., & Virani, D. (2020). Pengaruh edukasi gizi menggunakan leaflet Kemenkes terhadap perilaku konsumsi sayur dan buah pada remaja di SMA Negeri 10 Makassar. *JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), 39–50.
- [14] Juhri. 2010. *Landasan & Wawasan Pendidikan*. Metro: Lembaga Penelitian UM Metro Press.
- [15] Karwono dan Mularsih, Heni. 2010. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- [16] Khoiron. (2014). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Media Slide Power Point Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Ibu-Ibu PKK Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/28620/>.
- [17] Mulyawan, Dani. 2013. *Jurnal Pengaruh Penggunaan Microsoft Powerpoint*. (Online). (<http://danimulyawan.38.blogspot.com/2013/01/jurnal-pengaruhpenggunaan-microsoft.html>).
- [18] Nadeak, D. natalia, Agrina, & Misrawati. (2014). Efektivitas promosi kesehatan melalui media audiovisual mengenai HIV AIDS terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang hiv aids. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1–8. <https://www.neliti.com/publications/186219/efektifitaspromosi-kesehatan-melalui-media-audiovisual-mengenaiahiv-aids-terhada>.
- [19] Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [20] Nurhidayat, O., P, T. E., & Wahyono, B. (2012). Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Unnes Journal of Public Health*, 1(1), 31–35.

- [21] Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan tentang COVID-19 di Lembaga Informasi. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*.
- [22] Paramita, S., Mulawarman, U., Isnwardana, R., Mulawarman, U., Rahmadi, A., & Mulawarman, U. (2020). Balikpapan di Ambang Tiga Digit Kasus Terkonfirmasi Positif COVID-19 Balikpapan di Ambang Tiga Digit Kasus Terkonfirmasi Positif COVID19. June, 2–5. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15745.07520>.
- [23] Rudi, Cepi. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- [24] Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadia Media Group, 2012.
- [25] Saputra, A. W., & Simbolon, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid -19 Terhadap Program Lockdown untuk mengurangi Penyebaran Covid -19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama di Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Journal*, 1 -7.
- [26] Sari, Novita Wulan, Margiyati AR. Peningkatan Self-Management Lansia dengan Diabetes Mellitus Melalui Self-Help Group (SHG). *J Ilm Kesehatan*. 2019;XII(Ii):1–5.
- [27] Sari, Novita Wulan, Margiyati, Ainnur Rahmanti. Efektifitas Metode Self-Help Group (SHG) terhadap Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK> Volume 03 | Nomor 03 | Maret |2020 P-ISSN: 2407-4801| E-ISSN : 2686–2093. 2020.
- [28] Sirait, H. S. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG COVID -19 TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA YANG MENGALAMI HIPERTENSI. *Jurnal Kesehatan*, 5
- [29] Sitohang, Richard Jonathan dan Idauli Simbolon. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Lanjut Usia terhadap Covid-19. *Nutrix Journal*. Fakultas Keperawatan Universitas Klabat Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara. <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix>. Volime 5, No 1., April 2021.
- [30] Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- [31] Suryani, Nunuk dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- [32] Wulandari, A., Rahman, F., Pujiyanti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetio, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- [33] Wulandari, Ika Subekti dan Safitri, Wahyuningsih, 2016. Efektifitas Relaksasi Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Kecemasan di Posyandu Lansia Desa Plesungan Karanganyar. *Stikes Kusuma Husada Surakarta. Jurnal KesMaDaSka*.
- [34] Worasathit, R., Wattana, W., Okanurak, K., Songthap, A., Dhitavat, J., & Pitisuttithum, P. (2015). Health education and factors influencing acceptance of and willingness to pay for influenza vaccination among older adults. *BMC Geriatrics*, 15(136), 1-14. doi: 10.1186/s12877-015-0137-6